

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisa data yang telah penulis uraikan, maka penulis menarik kesimpulan :

5.1.1. Interpretasi diri DJ perempuan pada *front stage* dalam pengelolaan kesan untuk menunjukkan sikap profesionalnya.

Wilayah *front stage* di pahami sebagai wilayah yang hanya menonjolkan status seorang Disk Jockey di depan audiens. Pengelolaan kesan yang di lakukan meliputi symbol-simbol gaya busana, *make over*, bahasa tubuh, (perilaku dan sikap), isi pesan, dan gaya bahasa yang meliputi ruang lingkup Disk Jockey. Dari perspektif dramaturgi, peristiwa ini di pahami sebagai upaya yang di sengaja dalam rangka impression management atas dirinya. Menurut Goffman usaha untuk menciptakan image di setiap lingkungan social/ situasi yang ada dan kondisi tertentu. Lebih jauh, kesan yang ingin di tanamkan adalah profesionalisme dalam tuntutan profesinya bahwa dirinya mempunyai peran dan fungsi sebagai seorang Disk Jockey perempuan.

5.1.2. Peran dan perilaku keseharian pada *BackStage* seorang Dj perempuan.

Wilayah *back stage* di pahami oleh subjek penelitian sebagai wilayah di mana ia mempersiapkan dirinya sebelum pertunjukan dan memperlihatkan kondisi *real*

pada kesehariannya. Ruang lingkup dalam wilayah ini adalah kehidupan sehari-hari dan kampus.

Yang dibangun dalam wilayah ini bertolak belakang dengan wilayah sebelumnya, dimana di dalam wilayah inilah segala persiapan actor disesuaikan dengan apa yang akan dihadapinya di lapangan. Dalam hal ini jika ia dihadapkan pada statusnya sebagai anak kos, Dwi lebih nyaman dalam hal berpakaian, make up, dan bertutur kata. Disini juga memaparkan bagaimana kehidupan Dwi di lingkungan kampus, bagaimana ia di kampus dan bagaimana ia bergaul di kampus. Hal terakhir, yaitu ruang lingkup dimana Dwi mempersiapkan diri untuk pertunjukannya di klub malam dan café-café, maka Dwi sebagai actor, harus memanipulasi gaya berbusananya, *make up*, dan persiapan alat-alat music DJ dan music yang akan di mainkan saat perform di depan penontonnya agar membangun *image* yang pantas sebagai seorang Disk Jockey perempuan.

5.2. Saran

5.2.1 Secara Teoritis

Secara teoritis dianjurkan untuk peneliti berikutnya yang ingin meneliti mengenai profesi Disk Jockey melalui interaksi simbolik tidak hanya menggunakan pendekatan dramaturgi tapi bisa menggunakan pendekatan fenomenologi/ studi kasus, sehingga akan terungkap faktor-faktor lain dari profesi Disk Jockey. Seperti dalam fenomenologi akan terungkap faktor keunikan lain seperti, Kesadaran diri tentang

profesi Disk jockey dan dalam studi kasus akan terungkap Keunikan sebuah profesi Disk Jockey.

5.2.2. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, secara detail penulis mengetahui lebih peran seorang Disk Jockey perempuan di depan audiens atau khalayak saat sedang perform (*front stage*) dan mengetahui peran Dwi dalam kehidupan sehari-harinya, dan kehidupan kampus, serta mengetahui ia dalam mempersiapkan pertunjukannya (*back stage*).

Untuk Dwi Bakti, di balik keberhasilannya membangun *image* seorang Disk Jockey, ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai seorang DJ , sebgai profesi yang bergerak di bidang music, seharusnya tidak hanya mengolah music yang sudah ada tetapi harus bisa menciptakan music sendiri dan membuatnya terkenal, tidak hanya di indonesia tapi internasional, agar dunia permusikan indonesi semakin berkembang.